

**FUNGSI KOPERASI BINA MANDIRI JAYA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PEKON
WONODADI KECAMATAN GADINGREJO
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjanah Sosial Islam (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh

GESTI ALIFIA

NPM : 1741020052

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021M**

**FUNGSI KOPERASI BINA MANDIRI JAYA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PEKON
WONODADI KECAMATAN GADINGREJO
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjanah Sosial Islam (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021M**

ABSTRAK

Fluktuasi harga adalah tidak stabilnya harga jual dipasaran seperti fenomena yang terjadi kepada para petani cabai dipekon wonodadi harus mengalami kerugian karena hasil panen cabai melimpah sedangkan harga yang ditawarkan sangat rendah. Dan kurangnya ilmu pengetahuan dalam mengolah hasil pertanian yang dimiliki agar memiliki harga jual yang lebih baik. Di pekon Wonodadi ketika memasuki musim kemarau adalah awal musim kekeringan air, persediaan air untuk mengairi lahan pertanian semakin mengering, yang mengakibatkan para petani harus berebut untuk mendapatkan air, melakukan penanaman sayur agar hasil panen berkualitas menggunakan teknik hidroponik dan memiliki rumah semai untuk pembibitan benih cabai dan sayur yang lebih sehat. Secara teori pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya dianggap mampu mengatasi hasil panen cabai yang melimpah dan busuk, meningkatkan pengetahuan dalam memproduksi cabai, dapat mengatasi kekeringan yang terjadi disetiap musim kemarau karena membangun tron air yang dapat mengairi lebih dari 3 hektar persawahan yang ada di pekon wonodadi, dan dapat meningkatkan pendapatan, dapat mensejahterahkan anggota dan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif dalam mensejahterahkan anggota koperasi dan daerah, bagaimana dampak positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya. penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah peneliti dapat mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya guna mensejahterahkan ekonomi seluruh anggota koperasi, dan dampak positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui produksi cabai kering dan kegiatan ekonomi kreatif yang lainnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota koperasi bina mandiri jaya yang berada di pekon Wonodadi Gadingrejo Pringsewu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya sangat beragam diantaranya pembuatan torn air, produksi cabai kering yaitu abon cabai, melakukan penanaman menggunakan

teknik hidroponik dan memiliki rumah semai untuk pembibitan benih cabai dan sayuran yang lebih sehat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya dianggap mampu mengatasi hasil panen cabai yang melimpah dan busuk, meningkatkan pengetahuan dalam memproduksi cabai, dapat mengatasi kekeringan yang terjadi disetiap musim kemarau karena membangun tron air yang dapat mengairi lebih dari 3 hektar persawahan yang ada di pekan wonodadi, dan dapat meningkatkan pendapatan, dapat mensejahterahkan anggota dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Fungsi Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.



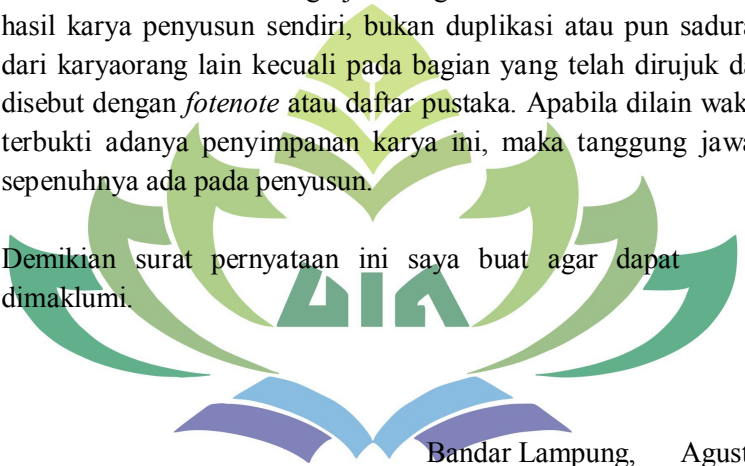
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam a : GESTI ALIFIA
NPM : 1741020052
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwas kripsi yang berjudul “Fungsi Koperasi Bina Mandiri Jaya dalam Pemberdayaan Ekonmi Kreatif di Pekon Wonodadi Gadingrejo Pringsewu” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karyaorang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan *fotenote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Agustus
2021
Penulis

GESTI ALIFIA
NPM.1741020052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“FUNGSI KOPERASI BINA MANDIRI JAYA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PEKON
WONODADI KECAMATAN GADINGREJO
PRINGSEWU”**

Nama : **GESTI ALIFIA**

NPM : **1741020052**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan disidangkan dalam Munaqasyah Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Raden Intan Lampung

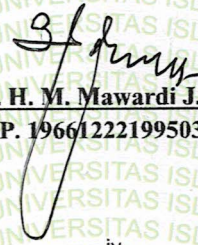
Pembimbing Akademik I,

Pembimbing Akademik II,


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.
NIP. 197209291998031003


M. Apun Svaribudin, S.Ag., M.Si
NIP. 19720929998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Fungsi Koperasi Bina Mandiri Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Pringsewu”** yang disusun oleh **Gesti Alifia, NPM 1741020052** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at, 24 September 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Mawardi, J, M.Si

Sekretaris : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I

Penguji Utama : Dr. Jasmadi. M. Ag

Penguji Pendamping I : Dr. H. M. Saipuddin, M.Pd.

Penguji Pendamping II : M. Apun Syaripuddin, S. Ag. M. Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



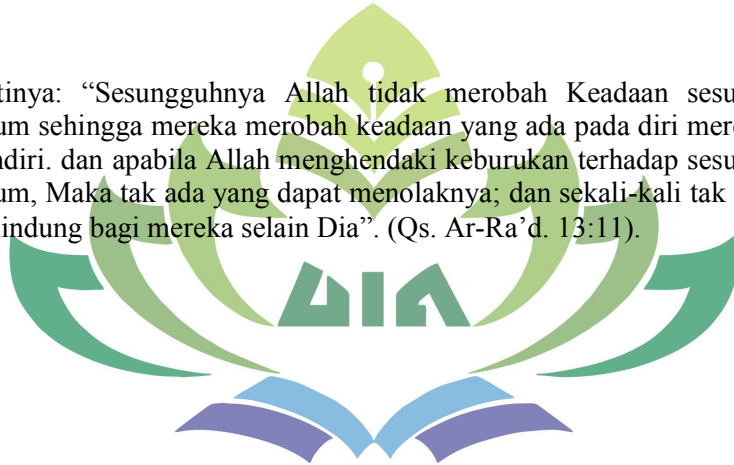
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NPM. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Qs. Ar-Ra’d. 13:11).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dengan kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, dan sebagai salah satu bentuk baktiku, skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orangtua tercintaku Ayahanda Bambang Sigit dan Ibunda Suryani Prastiwi, kakakku Almarhumma Eka Wijayanti, Indah Lestari dan Sari Fatonah dan seluruh keluarga besarku serta kepada sahabat-sahabatku.

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, kepercayaan, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan kepada penulis disetiap sujud kalian.

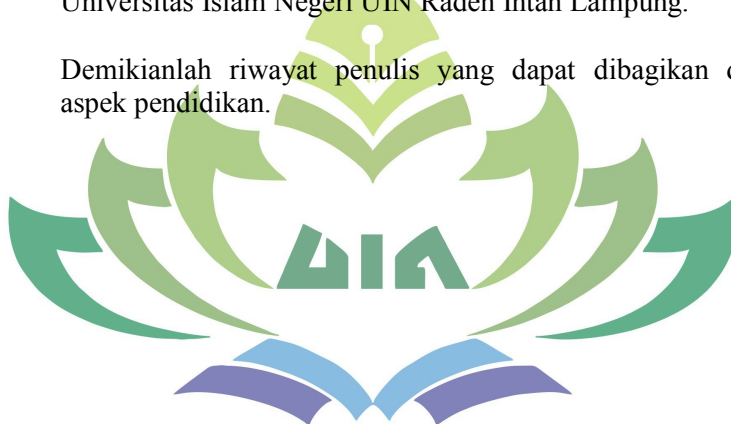


RIWAYAT HIDUP

Gesti Alifia, lahir di Pringsewu pada 28 April 1998, anak bungsu dari 4 bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Bambang Sigit dan Ibu Suryani Prastiwi, pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Sekolah MI. Raden Intan Wonodadi 2011.
2. Sekolah MTS. Raden Intan Wonodadi lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Pertama Kejuruan SMKN1 Gadingrejo, jurusan Multimedia lulus pada tahun 2017.
4. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung.

Demikianlah riwayat penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Koperasi Bina Mandiri Jaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pekon Wonodadi Gadingrejo Pringsewu”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa taat kepada ajaranNya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas sarjana pada program Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). terimakasih atas bimbingan, semangat dan bantuan dari keluarga, dosen, teman-teman, serta ketulusan hati dan keramahan dari pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu secara rinci ucapan terimakasih ini diberikan kepada, Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J., M.Si, Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin M.Pd, Pembimbing satu dan Bapak Apun Syaripudin Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.

5. Seluruh keluarga besar koperasi Bina Mandiri Jaya yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Kepada sahabat dan teman seperjuangan Eka Dewi Rohayati, Imro Atus Sholehah, Yunita Anggraini, Sih Astutik, Defi Chandra, Dewi Nurhikmah, Ika Rosmawati, Eka Putri Ariyani, Dea Amirah Rahmat T, Habibatul Ummah, Zulfa Nurfatma Wati, Syahita Tri Ratu, Deni Saputra, Darma Setiawam, Eko Suryadi, Iman Azizie yang selalu memberikan dukungan dan setia mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Serta kepada seluruh teman-teman kelas dan angkatan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 2017.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian (Study Pustaka).....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian.....	13
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	14
4. Metode Pengumpulan data.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	23

BAB 11 FUNGSI KOPERASI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF

A. FUNGSI KOPERASI.....	27
1. Fungsi Koperasi.....	27
2. Prinsip-Prinsip Koperasi.....	28
3. Jenis-Jenis Koperasi.....	30

B. PEMBERDAYAAN	27
a. Strategi Pemberdayaan Menurut Suharto	35
b. Tiga Pendekatan Menurut Parsons	37
c. Tahapan Pemberdayaan Menurut M. Ayub Pangadaran	38
d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	39
e. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	40
C. Ekonomi Kreatif	41
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	41
2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif.....	43
3. Konsep dan Konteks Keinovasian	44
4. Faktor-Faktor yang dapat Memperkuat Daya Kreasi.....	46
5. Sumber Daya Manusia Kreatif	47
6. Tujuan Ekonomi Kreatif.....	48

BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH KOPERASI DI PEKON WONODADI

A. Profil Pekon Wonodadi Gadingrejo Pringsewu.....	49
B. Profil Koperasi Bina Mandiri Jaya	52
C. Pemberdayaan Ekonomi kreatif.....	56
1. Ruang Lingkup Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	56
2. Tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi	57
3. Strategi yang dilakukan koperasi Bina Mandiri Jaya dalam melaksanakan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	58
4. Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.....	60
5. Dampak Positif yang ditimbulkan dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	61

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH KOPERASI DI PEKON WONODADI

A. KegiatanPemberdayaan Ekonomi kreatif oleh Koperasi Bina Mandiri	65
B. Dampak Positif yang ditimbulkan dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 61
- B. Rekomendasi 63

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.....	49
Tabel II.....	50
Tabel III	51



DAFTAR BAGAN

Bagan Struktur Organisasi Koperasi Bina Mandiri Jaya	38
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Transkripsi Wawancara
- Lampiran 5 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 SK Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian PTSP
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 10 Surat Izin Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menjelaskan beberapa makna dalam judul yang akan disampaikan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui maksud dan tujuan dalam penegasan judul ini, kemudian untuk menghindari kesalah pahaman pada judul proposal maka penulis memberikan batasan terhadap pengertian judul tersebut. Adapun judul proposal ini adalah FUNGSI KOPERASI BINA MANDIRI JAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PEKON WONODADI KECAMATAN GADINGREJO PRINGSEWU. Sebelum melanjutkan pembahasan terlebih dahulu akan dijelaskan arti atau definisi yang terkandung didalamnya secara terperinci agar dapat dimengerti dan dapat memahami judul skripsi ini.

Menurut kamus besar bahasa indonesia Fungsi adalah jabatan pekerjaan yang dilakukan serta berperan dalam mencapai kesejahteraan hidup atau memperbaiki masalah kesejahteraan sosial apabila seseorang dapat melakukan tugas atau peranan sesuai dengan status yang diembannya.¹

Koperasi adalah perkumpulan otonom (arah dan tindakan ditentukan sendiri oleh anggota) dari beberapa orang yang didirikan secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikelola secara demokratis.²

Fungsi koperasi bina mandiri jaya menjadi fasilitator atau wadah pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat memfasilitasi peningkatan keahlian, pengembangan

¹ Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 281.

² Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, “*Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*” (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h. 2.

prodak, mendayagunakan dan mensinergikan sumber daya yang ada dimasyarakat pekon wonodadi, lembaga koperasi dalam rangka meningkatkan keahlian, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan.

Bina mandiri jaya merupakan koperasi diwilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan anggota yang berkaitan dengan kegiatan usaha kecil menengah. Koperasi Bina Mandiri Jaya dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi anggota koperasi, yang diselenggarakan oleh anggota dan untuk anggota itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membantu orang dalam membebaskan diri secara fisik maupun mental. Menurut (Chamber, 1995) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat pemberdayaan partisipatif yang berpusat pada masyarakat dan berkelanjutan.³

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.⁴ Dalam hal ini yang merealisasikan konsep ekonomi kreatif adalah lembaga koperasi bina mandiri jaya desa wonodadi, kecamatan gadingrejo, kabupaten pringsewu untuk memberdayakan usaha kecil mikro anggota kopersi. Menurut Mauled Moelyono, ekonomi kreatif hadir oleh tuntutan untuk mengembangkan ekonomi berbasis

³ Efri Syamsul Bahri, "*Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*" (Kediri Jawa Timur: FAM Publishing, 2019), h.8

⁴Gusti Bagus Arjana, "*Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h.227.

pengetahuan, atau ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan bisnis.⁵

Pekon wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu, merupakan nama salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa tersebut adalah tempat diberlakukannya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat atas sebuah lembaga koperasi desa.

Berdasarkan uraian diatas ditegaskan bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu proses kegiatan pemberdayaan anggota koperasi yang direalisasikan dalam aspek ekonomi kreatif untuk mengelola sumber daya alam lokal masyarakat Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu, Lampung.

Penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut kedalam tulisan skripsi yang berjudul: Fungsi Koperasi Bina Mandiri Jaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu .

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan Indonesia sangat kompleks, serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran serta kemiskinan. Kemiskinan juga bisa diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, kepemilikan lahan yang sempit, dan akses informasi, serta akses pasar yang sulit. Terlepas dari penyebab tersebut, kemiskinan merupakan kondisi krisis sosial yang dampaknya dapat menciptakan multipliereffect terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Krisis sosial dan tata

⁵ Mauled Moelyono, “*Menggerakan Ekonomi kreatif antara tuntutan dan kebutuhan*”, (jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2010). h. 16.

kehidupan yang tidak normal, yang berdampak kepada kemiskinan bisa juga timbul di dalam suatu komunitas.⁶

Era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan disegala bidang agar tetap berada di Pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini, Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi, merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka.⁷

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa; Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama.⁸

⁶ Nihayatus sholichah dan Mesak paidjala, *“peran koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar pada kawasan rawan bencana di wilayah kabupaten tuban”*. Jurnal asketik. volume 1, no,1 (juli 2017), h.45.

⁷ Nurul hidayah, *“peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota di koperasi nira kamukten gumelem wetan susukan banjar negara perspektif ekonomi islam”*, (disertasi fakultas ekonomi dan bisnis islam institute agama islam negeri, purwokerto, 2019), h.1.

⁸ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang perkoperasian pasal 1 ayat (1)

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sebagai proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas) pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala atau *upgrade* utilitas dari objek yang diberdayakan.

Pengembangan masyarakat Islam dapat diposisikan sebagai bagian dari dakwah islam, yang secara konseptual dapat dibedakan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, yang secara prinsipil tidak ada perbedaan. Bentuk yang pertama lebih menekankan kepada pendekatan lisan, dan yang kedua lebih menekankan kepada pendekatan perbuatan. Dakwah bil hal yang telah diterima oleh masyarakat pada dasarnya merupakan keseluruhan upaya pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran islam. Sejalan dengan itu, sasaran permasalahan yang bersifat sistematis dalam struktur sosial yang islami.⁹

Ekonomi kreatif adalah proses dinamis yang mengarah ke inovasi dalam teknologi, praktis bisnis, pemasaran, serta terkait erat dengan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam perekonomian. Dalam proses penguatan dimana ide-ide dihasilkan, terhubung, dan ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai.

Guna untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapinya dengan ilmu yang telah diperoleh salah satunya penerima manfaat anggota koperasi bina mandiri jaya mayoritas petani dan sekaligus warga pekon wonodadi yang

⁹ M. Daud, *Konsep Pengembangan Masyarakat Islam dan Peran Penyuluh Agama*, (Sumsel: KEMENAG, 2014), hlm. 3

masyarakatnya masih banyak menjadi buruh tani dan tidak tahu cara mengembangkan hasil pertanian yang diperoleh, oleh sebab itu koperasi bina mandiri jaya melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif kepada petani pekon wonodadi dengan melakukan proses kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif guna mengarahkan, memberi pelatihan untuk mengembangkan potensi Yang dimiliki, melakukan kerja sama, dan melakukan usaha bersama, sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Sumber daya manusia yang dimiliki perlu adanya bimbingan dan arahan agar dapat meningkatkan keterampilan diri tahap demi tahap sehingga mencapai kemandirian.

Koperasi bina mandiri jaya merupakan koperasi diwilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan anggota yang berkaitan dengan kegiatan usaha kecil menengah. Koperasi Bina Mandiri Jaya dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi anggota koperasi, yang diselenggarakan oleh anggota dan untuk anggota itu sendiri. Koperasi Bina Mandiri Jaya dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa.

Pekon Wonodadi mayoritas masyarakatnya adalah petani yang banyak bergantung pada aktivitas dan hasil pertanian, dapat diartikan juga sebagai pekon yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di pekon wonodadi karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah daerah.

Cabai menjadi bahan baku penting bagi industri pangan. Cabai juga bermanfaat sebagai bahan baku produk dan memiliki peluang ekspor yang tinggi. Tentu kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan petani Indonesia. Tidak heran jika cabai menjadi komoditas hortikultura dengan

nilai ekonomi tinggi, pekon Wonodadi memiliki lahan pertanian sebanyak 129 Ha, untuk lahan penanaman cabai, sayur dan lainnya, koperasi bina mandiri jaya memiliki lahan yang dimiliki oleh pengurus serta anggota berjumlah 3 hektar lahan untuk lahan cabai 1/3 hektar.¹⁰

Permintaan yang stabil tidak diimbangi dengan pasokan cabai yang stabil, pada saat musim panen raya cabai di pekon Wonodadi, pada tahun 2019 petani biasanya menghasilkan 140 ton sektor panen raya cabai merah sedangkan pada saat musim panen raya cabai di pekon Wonodadi pada tahun 2021 petani biasanya menghasilkan 2951,0 kuintal.¹¹ Sektor budidaya cabai merah masih menghadapi berbagai masalah atau kendala. Permasalahan/kendala utama yang dapat menyebabkan petani budidaya cabai merah sering menghadapi resiko gagal, tidak adanya kepastian jual, harga yang berfluktuasi, kemungkinan rendahnya margin usaha, lemahnya akses pasar, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dapat dijelaskan bahwa keseimbangan harga terjadi pada kondisi jumlah yang ditawarkan relatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diminta. Hal ini yang mengakibatkan harga akan sangat tinggi, “harga saat para petani cabai pekon Wonodadi mengalami kenaikan harga jual berkisaran diangka Rp.80.000.-. Demikian pula terjadi sebaliknya saat harga cabai sangat rendah, saat para petani cabai pekon Wonodadi mengalami penurunan harga jual berkisaran diangka Rp.14.000.-“.¹² saat permintaan pasar menurun dan petani mempunyai cukup banyak hasil panen cabai, harga cabai dipasaran anjlok turun drastis dan para

¹⁰ Wawancara Bapak Sumpeno, Ketua koperasi bina mandiri jaya, (09::06, 4 Juli 2021).

¹¹ Wawancara Bapak Sumpeno, Ketua koperasi bina mandiri jaya, (09::06, 4 Juli 2021).

¹² Wawancara Bapak Sumpeno, Ketua koperasi bina mandiri jaya, (09::06, 4 Juli 2021).

petani budidaya cabai mengalami kerugian dengan banyaknya cabai yang terbuang dan busuk. Terkadang dengan kondisi dimana sumber air untuk mengairi lahan pertanian masyarakat pekon Wonodadi sangat kesulitan bahkan masyarakat petani satu dengan yang lainnya harus berebut air.

Fungsi koperasi bina mandiri jaya menjadi fasilitator atau wadah pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat memfasilitasi peningkatan keahlian, pengembangan prodak, mendayagunakan dan mensinergikan sumber daya yang ada dimasyarakat pekon Wonodadi, lembaga koperasi dalam rangka meningkatkan keahlian, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan. Sementara itu, ruang lingkup pemberdayaannya meliputi Peningkatan dan pelatihan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Jenis pemberdayaan usaha dan Prodak yang dikembangkan adalah memanfaatkan hasil panen cabai petani yang anjlok akibat fluktuasi harga cabai dipasaran dengan cara mengolah cabai dikeringkan, tidak hanya itu kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan koperasi bina mandiri jaya adalah melakukan pengolahan lahan pertanian dengan teknologi tepat guna yaitu pembuatan torn air, “dalam pembangunan torn air dapat menampung banyaknya air 12.000 m³ tinggi torn air 9 meter bak air 250cm x 250cm x 100cm yang dapat mengairi lahan persawahan sampai 3 hektar, agar hasil panen sayur, cabai, padi menjadi baik”,¹³ Peningkatan kompetensi SDM mencakup kegiatan produktivitas, daya saing, nilai tambah dan kualitas kerja serta pelatihan pemasaran yang sudah menggunakan media sosial.

Indikator keberhasilan yang dilakukan lembaga koperasi kepada anggotanya meningkatkan kreatifitas anggota dalam melaksanakan usaha kecil menengah, mensejahterakan anggotanya dalam kebutuhan ekonomi

¹³ Wawancara Bapak Sumpeno, Ketua koperasi bina mandiri jaya, (09::06, 4 Juli 2021).

anggota, kondisi peningkatan pendapatan pertahun mengalami peningkatan pada tahun 2018 menghasilkan 24,59%, pada tahun 2019 menghasilkan pendapatan 27,88%, sedangkan pada tahun 2021 menghasilkan pendapatan 27,57% .¹⁴

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian ini, dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Fungsi Koperasi Bina Mandiri Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Pringsewu”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai pada tujuan penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Fungsi Koperasi melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pekon Wonodadi Gadingrejo Pringsewu. Adapun sub-sub fokus penelitian yakni:

1. Fungsi koperasi dalam Pemberdayaan ekonomi kreatif, difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan kualitas sumber daya manusia. Dalam bentuk kegiatan penanaman sayur, padi, menggunakan teknologi tepat guna, melakukan inovasi terhadap bahan baku cabai diolah kembali agar menjadi prodak yang menjadi nilai jual.

¹⁴ Wawancara Bapak Sumpeno, Ketua koperasi bina mandiri jaya, (09::06, 4 Juli 2021).

2. Memberikan pelatihan pembuatan produk cabe kering , pelatihan packaging dan pemasaran sehingga anggota koperasi dapat merubah pertumbuhan ekonomi anggota koperasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan anggota koperasi bina mandiri jaya?
2. Bagaimana dampak positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka Rumusan masalah penelitian ini bertujuan peneliti dapat mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh koperasi bina mandiri jaya guna kesejahteraan ekonomi seluruh anggota koperasi, dan dampak positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui produksi cabai kering dan kegiatan ekonomi kreatif yang lainnya .

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis ,setelah dilakukannya pengujian kembali dengan harapan memberikan keilmuan informasi atau kontribusi baru bagi ilmu pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi kreatif.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini Dapat menambah sumber wawasan bagi pembaca dan sebagai evaluasi strategi yang dapat dipilih dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan anggota.

G. Kajian Penelitian (Study Pustaka)

Terdapat dua karya ilmiah (skripsi) yang penulis jadikan sebagai peninjauan pustaka, dimana kedua skripsi tersebut penulis anggap sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis angkat:

1. Nurul Hidayah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2019, Peran Koperasi Produsen dalam Pemberdayaan Produksi Anggota di Koperasi Gumulem Wetan Susukan Banjar Negara Perspektif Ekonomi Islam, persamaan antara kajian diatas dengan kajian peneliti adalah sama-sama membahas tentang koperasi untuk melakukan trobosan baru dengan menciptakan pemberdayaan ekonomi, perbedaan yang ada dari kajian tersebut dengan kajian peneliti bahwa koperasi disana memberikan peran kepada petani untuk mengubah pikiran bahwa hasil produksi gula kristal disana jelek dan mengembangkan hasil panen petani, sedangkan kajian yang peneliti lakukan koperasi disana memberikan wadah kepada petani untuk mengembangkan prodak menjadi harga jual yang lebih dan melakukan teknologi tepat guna untuk membantu para petani.¹⁵
2. Rahyu Diahastuti Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011, Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam, persamaan antara kajian diatas dan dengan kajian peneliti

¹⁵Nurul Hidayah, “Peran Koperasi Produsen dalam Pemberdayaan Produksi Anggota di Koperasi Gumulem Wetan Susukan Banjar Negara Perspektif Ekonomi Islam”,(Disertasi program Ekonomi Syariah Universitas Institute Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019).

adalah sama-sama membahas koperasi pemberdayaan ekonomi dan sama-sama ingin mensejahterakan anggota dan masyarakat, perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis pemberdayaan ekonomi penelitian diatas memberdayakan masyarakat lingkungan sekitar pondok assalam dengan melakukan bidang usaha laundry, photocopy, toko, kantin pegawai dll, sedangkan yang saya teliti koperasi bina mandiri jaya sebagai wadah dan memfasilitasi dalam pemberdayaan ekonomi kreatif para anggota petani.¹⁶

3. Heri Nurranto, Askardiyah Mirza Gayatri, Muzdalifah program studi Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI 13 Desember 2019, Meningkatkan Potensi Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Bagi Anggota Koperasi melalui Program Pemberdayaan dan Peran Koperasi Syariah persamaan kajian penelitian diatas dengan kajian peneliti adalah melakukan penelitian tentang fungsi dan peranan koperasi dalam meningkatkan kreatifitas ekonomi, perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah koperasi yang diteliti adalah koperasi Syariah sedangkan yang sedang peneliti teliti adalah koperasi konvensional.¹⁷

¹⁶ Rahayu Diahastuti , *"Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam"*, (Disertasi Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2011).

H. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai pedoman untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mempermudah menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran secara sistematis, valid dengan tujuan tertentu. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti antara lain:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan analisis data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.¹⁹ Sedangkan menurut pendapat lain, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), H.2.

¹⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), H.347.

kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian menganalisis angka-angka.²⁰

2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.²¹

Penelitian deskriptif ini bersifat menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu system, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, yang berhubungan antar fenomena yang diteliti atau diselidiki.

Dalam penelitian yang diselidiki, penulis hanya menggambarkan dan mengemukakan dengan apa adanya tentang proses pemberdayaan ekonomi kreatif menggambarkan realitas apa adanya tentang hal-hal yang berkenalan dengan kesejahteraan anggota dalam pemberdayaan ekonomi kreatif pekon wonodadi. Dalam penelitian lapangan peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala sosial kecil, serta adanya interaksi sosial serta tatap muka langsung dengan anggota dan ketua koperasi bina mandiri jaya wonodadi.

3. partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini di lakukan tepatnya di sekretariat dan rumah produksi koperasi bina mandiri jaya wonodadi Jln. Raden Intan Wonodadi Gadingrejo

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2016): 241.

²¹ Sumandi Surya Brata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT.rajaGrafindo Persada, 1998), h.18.

Pringsewu.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informan memberikan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek inilah yang disebut "*snowball sampling*".²² selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap sebagai berikut:

- a. Ketua Koperasi Bina Mandiri Jaya bapak Sumpeno adalah orang pertama yang peneliti hubungi untuk melakukan wawancara.
- b. Ibu Siti Anita dewi anggota kelompok yang paham dan ambil andil dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif oleh koperasi bina mandiri jaya, adalah anggota yang peneliti hubungi untuk melakukan wawancara.
- c. Bapak Fathurrodji anggota kelompok yang paham dan ambil andil dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif oleh koperasi bina mandiri jaya, adalah anggota yang peneliti hubungi untuk melakukan wawancara.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Penerbit Alfabeta. 2018). h.368.

Maka peneliti memperoleh data dari sampel yang dipertimbangan peneliti akan memberikan data atau informasi yaitu berjumlah 3 orang dari 30 partisipan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian *research* perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seorang peneliti dalam memperoleh data, maka adapun teknik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka dengan ini adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di amati dan mencatat secara sistem matik gejala-gejala yang di selidiki.²³ Ada dua jenis observasi yang bisa digunakan oleh penulis:

1. Observasi partisipan adalah suatu proses dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang Nampak.
2. Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti,penelitiyang sebagai pengamatindependen.Dalampenelitianini,metode pengumpulan dataobservasiyangpeneliti gunakan adalah observasi non partisipanyaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁴ Pengumpulan data

²³ Cholid Narbuko ,Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.72.

²⁴Sugiono, *Metodologi Peneitian Kuantitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta. 2016). h. 146.

menggunakan observasi non partisipan penulis tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan selama dilakukan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mempermudah penulis mendapatkan data terkait pengamatan fungsi koperasi bina mandiri jaya interaksi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif terhadap anggota-anggota koperasi bina mandiri jaya. Metode observasi ini akan terlihat visual bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggota koperasi.

b. Metode Interview (wawancara)

interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵

Metode interview ini merupakan metode utama untuk mendapatkan data dengan demikian informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili. Metode ini penulis menggunakan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data berkenalan dengan “fungsi koperasi bina mandiri jaya dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di pekon wonodadi”.

Melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada ketua koperasi dan anggota, untuk menggali bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif untuk anggota koperasi dalam merubah mindset dan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi selanjutnya penulis melakukan interview kepada

²⁵Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* . h. 83.

beberapa anggota koperasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Di dalam wawancara terdapat ragam jenis wawancara yang dapat di gunakan dalam penelitian seperti banyak yang dijelaskan di dalam literatur modul-modul. Adapun penulis di sini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, wawancara dan wawancara perorangan.

1. Wawancara bebas terpimpin.

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interviu berfungsi sebagai pengendalian jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.²⁶ penulis menggunakan cara ini agar tidak terjadinya kekakuan dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang di dapatkan untuk data dalam penelitian penulis.

2. Wawancara perorangan.

Wawancara perorangan kombinasi yaitu apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai. Penulis juga menggunakan wawancara seperti ini guna meyelidiki sehingga data yang diperoleh optimal dari pihak yang terlibat di dalamnya.

- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen,

²⁶Cholid Narbuko, Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*".h.85.

rapat, agenda dan sebagainya.²⁷ dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder lain dengan halnya seperti observasi atau wawancara yang bersifat primer. Adapun dokumentasi tersebut, berupa agenda kegiatan, acara hari besar, lomba, ataupun kegiatan sosial. Pengumpulan data dari dokumentasi tidak begitu sulit karena hal ini bersifat ada dan tersedia dalam bentuk benda, maka tingkat kesulitannya tidak begitu intens dalam mencari data.

d. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data/informasi langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu pihak yang terlibat dalam lembaga koperasi bina mandiri jaya yang diperoleh dari wawancara. Selain itu peristiwa atau kejadian juga termasuk pada sumber data primer. Dimana peneliti mencoba mengobservasi kejadian ataupun fenomena yang sedang terjadi pada wilayah ataupun sosial masyarakat untuk menentukan sumber data primer. Peneliti memakai teknik *snowball sampling* peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap sebagai berikut:

²⁷Suharsimi, *Proser penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.274.

- a. Ketua Koperasi Bina Mandiri Jaya bapak Sumpeno
- b. Ibu Siti Anita dewi anggota kelompok yang paham dan ambil andil dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif oleh koperasi bina mandiri jaya
- c. Bapak Fathurrodji anggota kelompok yang paham dan ambil andil dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif oleh koperasi bina mandiri jaya

Maka peneliti memperoleh data dari sampel yang dipertimbangan peneliti akan memberikan data atau informasi yaitu berjumlah 3 orang dari 30 anggota koperasi bina mandiri jaya

2. Data Sekunder

- a. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.²⁸ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang mana dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi, literatur, buku dan penelitian terdahulu merupakan sumber data sekunder.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²⁸ Mohammad Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangku, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer

mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan semikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dari keseluruhan skripsi ini maka diperlukannya sistematika, yang digunakan sebagai kerangka dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama dari skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

B. Latar Belakang Masalah

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

²⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kuantitatif. R&D.* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 20186), h. 243-245.

- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori

A. Fungsi Koperasi

1. Fungsi koperasi
2. Prinsip-prinsip koperasi
3. Jenis-jenis koperasi

B. Pemberdayaan

1. Strategi pemberdayaan menurut Suharto
2. Tiga pendekatan menurut parsons
3. Tahapan pemberdayaan menurut M. Ayub Pangadaran
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

C. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif
2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif
3. Konsep dan Konteks Keinovasian
4. Faktor-Faktor yang dapat Memperkuat daya Kreasi
5. Tujuan Ekonomi Kreatif

BAB III Pemberdayaan Ekonomi Kreatif oleh Koperasi Bina Mandiri Jaya Di Pekon Wonodadi

A. Profil Pekon Wonodadi

B. Profil Koperasi Bina Mandiri Jaya

C. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

1. Ruang Lingkup Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif
2. Tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi kreatif
3. Strategi yang dilakukan koperasi dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi kreatif

4. Penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi kreatif
5. Dampak positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif

BAB IV Analisis Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Kreatif oleh Koperasi Bina Mandiri Jaya Pekon Wonodadi

- A. Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif oleh Koperasi
- B. Dampak Positif yang ditimbulkan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
 - B. Rekomendasi
3. Bagian akhir skripsi
Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.





BAB II

FUNGSI KOPERASI PEMBERDAYAAN DAN EKONOMI KREATIF

A. Fungsi Koperasi

1. Fungsi Koperasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia Fungsi adalah jabatan pekerjaan yang dilakukan serta berperan dalam mencapai kesejahteraan hidup atau memperbaiki masalah kesejahteraan sosial apabila seseorang dapat melakukan tugas atau peranan sesuai dengan status yang diembannya.³⁰

Secara kontekstual, beberapa ahli mendefinisikan koperasi sebagai berikut:

- a. Menurut M.Hatta koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, berdasarkan seorang untuk semua dan semua untuk seseorang.
- b. Menurut Sri-Edi Swasono koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran bersama untuk pemberdayaan-diri (*self-empowering*), namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh *agents of development*, baik oleh pemerintah, elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM dan lain-lain.

³⁰ Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 281.

- c. Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)*: *A Co-operation is an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly owned and democratically-controlled enterprise.* Koperasi adalah perkumpulan otonom (arah dan tindakan ditentukan sendiri oleh anggota) dari beberapa orang yang didirikan secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikelola secara demokratis.³¹

Fungsi koperasi menjadi lembaga fasilitator atau wadah pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat memfasilitasi peningkatan keahlian, pengembangan prodak, meningkatkan potensi ekonomi para anggotanya dan juga masyarakat secara umum, guna mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dan untuk memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dimana koperasi menjadi pondasinya.

2. Prinsip-prinsip koperasi

- a. *Valuntary and open membership.* (keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
Cooperatives are voluntary organizations, open to all persons able to use their services and willing to accept the responsibilities of membership, without gender, social, racial, political or religious discrimination. (koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela.

³¹ Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, “*Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*” (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h. 2.

Keanggotaan koperasi terbuka bagi semua tanpa memandang jenis kelamin, sosial, ras, politik atau diskriminasi agama).

- b. *Democratic member control*. (anggota mengontrol koperasi secara demokratis)

Koperasi adalah organisasi demokratis yang dikontrol oleh anggota yang secara aktif berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Dalam anggota, koperasi primer memiliki hak suara yang sama (satu anggota satu suara) dan koperasi di lain tingkat juga diselenggarakan secara demokratis).

- c. *Member economic participation*. (partisipasi ekonomi anggota)

Anggota berkontribusi secara adil, mengontrol jalannya koperasi secara demokratis. Partisipasi dan jasa anggota terhadap biaya-biaya koperasi menghasilkan pendapatan koperasi. Anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas, tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan sebagai nilai pengganti terhadap pengorbanan anggota.

- d. *Autonomy and independence*. (otonomi dan kemandirian)

Koperasi adalah lembaga yang otonom dan dikendalikan oleh para anggota. Jika koperasi masuk dalam perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau memperoleh modal dari sumber eksternal, koperasi menjamin adanya pengendalian anggota dan mempertahankan otonomi koperasi.

- e. *Education, training and information*. (pendidikan, pelatihan dan informasi)

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya sehingga mereka dapat

berkontribusi secara efektif untuk pengembangan koperasi serta menginformasikan masyarakat umum tentang sifat dan manfaat dari kerjasama dalam koperasi).

- f. *Cooperation among cooperatives*. (kerjasama antar koperasi)

Koperasi melayani anggota secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja bersama-sama melalui struktur lokal, nasional, regional dan internasional.

- g. *Concern for community*. (kepedulian dari masyarakat)

Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan dari komunitas mereka melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh anggota mereka.³²

3. Jenis-jenis koperasi

- a. Koperasi produsen

koperasi produsen adalah koperasi yang kegiatan utamanya adalah terkait dengan proses produksi barang atau jasa. Proses produksi tersebut dapat meliputi kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, bahan setengah jadi menjadi bahan jadi maupun menyediakan bahan baku untuk proses produksi para anggotanya. Selain itu, dalam koperasi produsen juga tidak menutup kemungkinan untuk membantu hasil produksi para anggotanya. Koperasi produsen akan menampung seluruh hasil produksi agar para anggotanya dapat dengan mudah menjual barang hasil usahanya.

³² Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif* (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h. 6-8.

b. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen dapat didefinisikan sebagai koperasi yang kegiatan utamanya adalah jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan para anggota yang sifatnya konsumtif. Bersifat konsumtif artinya, barang-barang yang dijual didalam koperasi konsumen adalah barang-barang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan yang pakai, bukan untuk usaha dan terkadang juga untuk memenuhi gaya hidup.

c. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan fungsi financial intermediary. Artinya, koperasi simpan pinjam menjadi perantara bagi anggota yang kelebihan dana dan menabung di koperasi untuk disalurkan kembali kepada anggota yang kekurangan dana dan mengajukan kredit di koperasi.

d. Koperasi jasa

Koperasi yang kegiatan utamanya adalah menyediakan jasa bagi anggota dan masyarakat pada umumnya disebut dengan koperasi jasa. Jasa yang dalam koperasi jasa dapat berupa jasa transportasi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

e. Koperasi serba usaha

Jenis koperasi berdasarkan kegiatan usahanya yang terakhir adalah koperasi serba usaha (KSU). KSU adalah koperasi yang memiliki berbagai macam usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh KSU, merupakan gabungan dari berbagai macam kegiatan ekonomi, seperti produksi, konsumsi, pembiayaan, maupun jasa.³³

³³ Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif* (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h. 12-16.

4. Koperasi Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat di Era Ekonomi Kreatif

Wadah pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat memfasilitasi peningkatan keahlian pelaku pengembangan produk kreatif. Artinya perlu adanya wadah pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat mewadahi semua kepentingan pelaku kreatif untuk memperkuat akselerasi pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat terdapat 3 paradigma pengembangan masyarakat kontemporer:

a. *Self Help* (Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Kemandirian)

Menempatkan anggota masyarakat sebagai inti dari proses pengembangan. Model tersebut memiliki dua tujuan, tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anggota yang ada didalam komunitas, tujuan kedua adalah untuk meningkatkan kemampuan internal anggota agar dapat menciptakan perubahan dengan melembagakan proses pengembangan masyarakat

b. *Asset Based* (Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Modal).

Yaitu model pengembangan masyarakat yang menitik beratkan pada sumber daya yang dimiliki oleh komunitas dan memikirkan tentang cara menggerakkan sumber daya tersebut untuk kepentingan masyarakat. Sumber daya tersebut meliputi manusia, sosial, fisik, keuangan, dan lingkungan.

c. *Self-Development Theories* (Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Pengembangan diri) menghendaki kepada masyarakat untuk menggunakan sumber daya

keuangan lokal untuk menciptakan bisnis yang memiliki dan dikelola sendiri. Model ini berusaha sepenuhnya menginternalisasi pengembangan masyarakat dengan mengurangi dan akhirnya menghilangkan pihak luar, tujuan dari upaya pengembangan masyarakat adalah untuk menguasai ekonomi lokal itu sendiri.³⁴

B. Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan menunjuk pada adanya kemampuan dasar yang dimiliki orang kemudian dibantu sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi dalam mengembangkan kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*).
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Searah dengan ungkapan itu bahwa inti dari pemberdayaan masyarakat adalah pertama pengembangan (*enabling*), kedua mempercepat potensi atau daya (*empowering*), ketiga terciptanya kemandirian. Jadi pemberdayaan seharusnya tidak pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.³⁵

³⁴Sentot Sudarwanto, dan Dona Budi Kharisma, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif* (Yogyakarta : Thafa Media 2019), h. 133.

³⁵M. Nasor, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal*". h.21

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis.³⁶ Pemberdayaan masyarakat didefinisikan juga sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerja sama yang setara.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu inti setiap proses pengembangan masyarakat. Pembangunan masyarakat, baik secara teoritis konsepsional dan praktis operasional merupakan realita yang telah teruji dalam sejarah pembangunan nasional maupun internasional. Dengan kata lain, sebagai sebuah paradigma pembangunan, maka pembangunan masyarakat dibangun atas realita kehidupan masyarakat untuk menjamin terwujudnya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat untuk berkembang dan menghadapi perubahan-perubahan yang senantiasa terjadi serta untuk meningkatkan jalinan masyarakat sebagai suatu sistem. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berintikan premis bahwa masyarakat yang menjadi *intended beneficiaries* memiliki potensi untuk berkembang dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan dan berbagai perubahan yang terjadi.

³⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), h.4.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁷

1. Menurut Edi Suharto ada 5 strategi pemberdayaan

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumber daya

Untuk mobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat hingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.³⁸

2. pemberdayaan dapat dilakukan tiga pendekatan dengan ini peneliti mengemukakan pendapat oleh parsons :

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention* tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

³⁸ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.170.

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, management konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien (penerima manfaat) sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³⁹

3. Menurut Ayub M. Pangandaran tahapan dalam pemberdayaan antara lain:

- a. Tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

³⁹Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.161.

- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁴⁰

4. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budayanya.

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut:

1. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*. Sebagai contoh, dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan intensifikasi khusus (INSUS), di mana inovasi sosial yang

⁴⁰ Ayub M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Unhalu Press, 2011).

dilakukan melalui usahatani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktivitas (*leveling off*) yang dicapai melalui inovasi teknis.

2. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan lain. Sebaliknya pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
3. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatannya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.⁴¹

5. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

⁴¹Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h.109.

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, artinya, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat karena perasaan senang atau puas atau tidak-senang atau kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
3. Asosiasi artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus kaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik melihat tanaman yang kerdil/subur, akan mengingatkannya kepada usaha-usaha pemupukan.⁴²

C. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Menurut United Nation Conference On Trade and Development (UNCTAD) ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi, serta distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama ekonomi kreatif terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis aktivitas yang

⁴² Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105.

menghasilkan barang-barang riil dan intelektual nonriil atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonriil, dan objek paasar. Ekonomi kreatif tersusun dari suatu bidang yang heterogen yang saling memengaruhi dari kegiatan-kegiatan kreatif yang bervariasi, yang tersusun dari seni dan kerajinan tradisional, penerbitan, musik, visual, dan pembentukan seni sampai dengan penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berbasis kelompok, seperti film, televisi, dan siaran radio, serta media baru dan desain.⁴³

Menurut Simatupang industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi.⁴⁴

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing

⁴³ Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013), h.96

⁴⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013), h.96

dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.⁴⁵

Jadi, yang dimaksud ekonomi kreatif dalam penelitian ini adalah ekonomi suatu penciptaan berbasis ide-ide dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

2. Pokok-pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi adalah penciptaan dimana daya kreasi merupakan faktor dalam industri kreatif dengan melibatkan segala hal yang berhubungan dengan cara-cara mendapatkan input, menyimpannya dan mengolahnya. Sehingga daya kreativitas, keterampilan dan bakat, orisinalitas ide adalah faktor suplai yang paling penting.

Dengan produk yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetisi dengan produk-produk lawannya dengan lebih baik dan berpotensi menciptakan lapangan kerja serta memakmurkan bagi yang memilikinya, demikian juga sebaliknya.

Daya kreasi adalah kekuatan yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetisi modal dasar yang sama, namun ada yang mengasahnya dan menjadikan sebagai pekerjaan. Industri berbasis kreativitas menjadi industri yang maju pesat sehingga daya kreasi tidak boleh dianggap sebagai hal yang remeh dan hanya menjadi sambilan belaka.⁴⁶

⁴⁵ Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 8.

⁴⁶ Mari Elka Pangestu, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Dapartemen Perdagangan RI, 2008), h. 69-70.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi,yaitu:

a. Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima umum. Juga bisa menghasilkan ide baru ataupun praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Penemuan

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya.

c. Inovasi

Sesuatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.⁴⁷

⁴⁷Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016).

3. Konsep dan Konteks Keinovasian

Menurut Peter F. Drucker untuk menghasilkan kebaruan perlu adanya perubahan dan untuk perubahan diperlukan gagasan dan tindakan, inovasi adalah alat spesifik wirausahawan, yaitu suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda.

a. Inovasi sebagai Pembaruan

Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan, yaitu adanya nilai tambah baru bagi penggunaannya.

Objek inovasi adalah nilai tambah suatu produk, proses atau jasa. Inovasi selalu dinyatakan dalam bentuk solusi teknologi yang lebih baik diterima oleh masyarakat. Kebaruan hanya merupakan konsekuensi dari implementasi praktis inovasi.

b. Inovasi sebagai Perubahan

Inovasi merupakan perubahan. Perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan.

Dilihat dari dimensi waktu inovasi, inovasi lebih menekankan pada objek baru yang baru, akan tetapi sebenarnya lebih menekankan pada proses baru yang dapat mengakibatkan objek baru. Maksudnya, inovasi diawali dengan proses baru untuk menghasilkan objek baru. Dengan demikian inovasi mengacu pada transformasi untuk difusi akhirnya untuk mengubah.

c. Inovasi sebagai Keunggulan

Inovasi adalah keunggulan. Dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan keunggulan dalam bentuk yang baru. Inovasi bisa dalam berbagai bentuk seperti inovasi produk, proses, metode, teknologi, dan manajemen.

Inovasi juga bisa berarti kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dan menciptakan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.⁴⁸

4. Faktor-Faktor yang dapat Memperkuat Daya Kreasi

a. Edukasi

Pendidikan kreativitas berbasis artistik mutlak perlu diajarkan kepada anak-anak ketika mulai memasuki taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi

b. Inovasi

Kreasi bisa berbasis pada inovasi baru, artistik, inovasi sains, dan teknologi yang unik yang belum diciptakan atau dipikirkan orang lain.

c. Ekspresi

Kreativitas telah mampu memaksimalkan daya pikir insani dalam mengambil keputusan, mencari jalan keluar, menghasilkan suatu benda, produk yang baru, unik dan dengan ekspresi yang sangat kuat orang mudah mengingat dengan ribuan tahun lamanya, misalnya Candi Borobudur yang penuh dengan ekspresi tembok China (*Great Wall*) dan Piramida di Mesir yang sangat menakjubkan.

d. Kepercayaan diri

Merupakan faktor fundamental dalam kreasi, berani tampil beda, atau tampil dengan identitasnya sendiri.

e. Pengalaman dan Proyek

Pengalaman dan proyek yang melibatkan kreativitas individu sangat penting bagi

⁴⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta:Selemba Empat, 2013),h.31

pengutan daya kreasi pekerja kreatif itu sendiri.

f Kreasi

Kreasi yang benar-benar baru dan unik memiliki potensi untuk didaftarkan hak kekayaan intelektualnya, baik berupa paten, hak cipta, merek maupun desain. Apabila hasil kreasi ini dapat diproteksi hak kekayaan intelektual, maka kreasi tersebut dapat dieksploitasi potensinya ekonominya tanpa takut ditiru orang lain. Orang lain yang akan memproduksi harus meminta izin, membayar lisensi, dan membayar royalti.

g Agen talenta

Agen talenta/pencari bakat bisa ditemui dalam industri-industri film, musik dan sektor-sektor lainnya. Agen talenta ini berfungsi sebagai pemburu talenta baru dan mengolalanya dalam suatu wadah manajemen. Agen talenta bisa dalam bentuk rekomendasi pribadi atau pembicaraan dari mulut ke mulut.⁴⁹

5. Sumber Daya Manusia Kreatif

Richard Florida mengemukakan bahwa sumber daya kreatif terdiri dari dua komponen utama, yaitu sebagai berikut:

a Inti sumber kreatif

Strata inti sumber kreatif terdiri dari ilmuwan dan insinyur, profesor pada universitas, pujangga dan pengarang cerita, seniman dan seniwati, entertainers, aktor, desainer dan arsitek, pengarang cerita nonfiksi, editor, tokoh budaya, peneliti, analis, produser film, dan pekerja kreatif film lainnya yang secara intensif berperan dalam proses kreatif. Hal utama yang harus dihasilkan dalam pekerjaan

⁴⁹Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta:Selemba Empat, 2013),h.87.

kreatif adalah menghasilkan suatu bentuk baru atau desain yang dipergunakan secara luas. Misalnya desain produk yang dapat dibuat secara luas, dijual dan digunakan, teori dan strategi yang dapat diaplikasikan pada berbagai kasus, atau mengubah musik yang dapat dipertontonkan setiap kali.

b. Pekerja kreatif profesional

Orang yang bekerja pada strata ini pada umumnya bekerja pada industri yang memiliki karakteristik dalam mengintensifkan penggunaan ilmu pengetahuan, seperti industri berbasis teknologi tinggi, berbasis jasa keuangan, berbasis hukum, praktisi kesehatan, keteknikan, dan manajemen bisnis, semua individu tersebut terlibat dalam penyelesaian masalah yang memerlukan kreativitas. Mereka biasanya mengombinasikan mode standar dengan cara yang unik.⁵⁰

6. Tujuan Ekonomi Kreatif

Tujuan ekonomi kreatif adalah meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas atau ide dari pemikiran untuk dapat menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

⁵⁰Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta:Selemba Empat, 2013),h.108.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aldi Purnomo, Rochmat, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Bagus Arjana, Gusti, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Daud, M, Konsep Pengembangan Masyarakat Islam dan Peran Penyuluh Agama. Sumsel: KEMENAG, 2014.
- Elka Pangestu, Mari, *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Dapartemen Perdagangan RI, 2008.
- M. Pandangaran, Ayub, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press, 2011.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moelyono, Mauled, *Menggerakan Ekonomi kreatif antara tuntutan dan kebutuhan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasor, M. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal*.
- Pabundu Tika, Mohammad, *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta. Balai Pustaka, 2019.
- Sudarwanto, Sentot dan Dona Budi Kharisma, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta : Thafa Media, 2019.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.

Suharsimi, *Proser penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Surya Brata, Sumandi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Suryana, *Ekonomi Kreatif*. Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013.

Syamsul Bahri, Efri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri Jawa Timur: FAM Publishing, 2019.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang perkoperasian pasal 1 ayat (1).

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013

JURNAL

Diahastuti, Rahayu, *Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*. Disertasi Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2011.

hidayah, Nurul, *peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota di koperasi nira kamukten gumelem wetan susukan banjar negara perspektif ekonomi islam*. disertasi fakultas ekonomi dan bisnis islam institute agama islam negeri, purwokerto, 2019.

Sholichah, Nihayatus dan Mesak paidjala, *peran koperasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat terpapar pada kawasan rawan bencana di wilayah kabupaten tuban*. Jurnal asketik. volume 1, no,1, Juli 2017.